Analisis Usahatani Jeruk Siam (*Citrus nobilis Tan*) (Studi Kasus Usahatani H. Hairul) di Kelurahan Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Barito Kuala

Herliani[1], Artahnan Aid[2], dan Muhammad Husaini[2]

[1]Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam
[2]Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

Recently, the fruit demand has increasedin accordance with population growth, improving living standards and income, public awareness of nutrition, and development of industry and tourism sectors. The study explores the agribusiness activity, financial feasibility, and product distribution in the study site. The study calculates that the investment indicatorsof RCR is 4.72 (> 1), the NPV isIDR 322,651,911.79 (> 0), Net B/C is 3.90 (> 1), and IRR is 25.18% (> 20%). Thus, it can be conclude that the citrus farming is financially feasible. The orange distributed in village through direct purchases. Then it is sold to the market or other island cities such as Surabaya and Bali. Finally, some of the oranges are processed further into canned food, beverages and other processed food.

Keywords: investment criteria, orange farming.

Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional, baik langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu sumbangannya terhadap produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan sumber devisa, bahan baku industri, sumber bioenergi, pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan secara tidak langsung berupa efek pengganda melalui keterkaitan input-output antara industri, konsumsi dan investasi. Berbagai peran strategis pertanian tersebut bertujuan agar sejalan dengan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungan hidup. (Dinas Pertanian Banjabaru, 2013).

Menurut Rismunandar (1983), Kebutuhan buah-buahan sekarang ini semakin bertambah sesuai

dengan pertambahan jumlah penduduk, peningkatan taraf hidup, penghasilan, kesadaran masyarakat akan gizi, serta perkembangan sektor industri dan pariwisata yang akan berdampak positif terhadap peningkatan kebutuhan buah-buahan. Beberapa jenis buah kurang digemari masyarakat, sedangkan bagian jenis buah yang lain mempunyai permintaan yang cukup baik dipasar. Buah-buahan seperti mangga, apel, jeruk dan beberapa jenis lainnya banyak dicari orang. Buah jeruk diminati orang karena aromanya yang khas dan menggiurkan. Selain itu sari buahnya yang banyak serat kandungan mineral dan vitamin C-nya cukup tinggi.

Kecamatan Rantau Badauh adalah merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Marabahan, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan perkebunan. di kecamatan Rantau Badauh yang memiliki usahatani jeruk siam yang terbanyak jumlah tanamannya dan luasan tanahnya dibandingkan dengan petani yang lain. Luas tanah H Hairul seluas 21 ha, dimana pada tahap awal 2009 jumlah populasi jeruk sebanyak 1.100 batang, pada Tahun 2010 di-tanam lagi sebanyak 3.900 pohon dan pada Tahun 2015 ditanam kembali sebanyak 2.000 pohon, sehingga jumlah populasi jeruk milik H. Hairul sebanyak 7.000 pohon.

Dalam usahatani jeruk banyak biaya yang diperlukan seperti pembuatan tukungan dan pembelian bibit jeruk, biaya tanam dan biaya sarana produksi sampai dengan jeruk tersebut menghasilkan yang dikategorikan sebagai biaya awal dalam usahatani jeruk. Biaya ini cukup besar dikelurakan petani. Selanjutnya biaya biaya yang dikeluarkan pada saat jeruk mulai menghasilkan seperti biaya pemeliharaan yang mencakup penyiangan, pembubunan, pemangkasan, pemupukan pengairan dan penyiraman, pengendalian hama dan penyakit terakhir biaya-biaya panen dan pasca panen. Dengan banyaknya dan beragamnya jenis biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jeruk, apakah usahatani jeruk secara finansial layak untuk diusahakan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyelenggaraan usahatani jeruk siam di Kelurahan Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Barito Kuala?
2. Apakah secara finansial usahatani jeruk siam tersebut layak untuk diusahakan di Kelurahan Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Barito Kuala?
3. Bagaimana distribusi jeruk siam di Kelurahan Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Barito Kuala?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penyelenggaran usahatani jeruk siam di Kelurahan Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Barito Kuala.
2. Mengetahui kelayakan serta finansial usahatani jeruk siam di Kelurahan Sungai Bamban Ke-

camatan Rantau Badauh Barito Kuala.
3. Mengetahui distribusi jeruk siam di Kelurahan Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Barito Kuala.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumber informasi bagi petani dalam mengembangkan usahataninya.
2. Sebagai masukkan dalam penentu kebijakan pengembangan pertanian di masa yang akan datang bagi pemerintah.
3. Sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian serupa ataupun penelitian lanjutan bagi para peneliti dan akademis.

Tinjauan Pustaka

Jeruk siam hanya merupakan sebagian kecil dari sekian banyak spesies dan varietas jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan. Syarat tumbuh jeruk yang harus diperhatikan di antaranya suhu optimum 25 -30°C serta curah hujan 1.900-2.400 mm/tahun dengan rata-rata 2-4 bulan basah dan 3-5 bulan kering. Tanah yang cocok bertekstur gembur, berpasir, hingga lempung berliat dengan kedalaman efektif lebih dari 60 cm. Tingkat keasaman tanah (PH) yang optimum sekitar 5-7. Jeruk cocok ditanam di daerah dengan ketinggian 700 - 1.300 m dpl serta iklim relatif kering dan berada di tempat terbuka. Agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani jeruk maka tahapan-tahapan dalam penanaman jeruk harus dilakukan dengan baik Tahapan-tahapan tersebut yaitu : (persiapan lahan, pembuatan tukungan, lobang tukungan, bibit, pengolahan tanah dan pemupukan dasar, pengapuran, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen).

Fungsi biaya adalah fungsi turunan dari fungsi produksi, yang menjelaskan tentang penggunaan secara efisien dari sarana produksi yang tersedia sampai menghasilkan. Dalam teori ekonomi dibedakan biaya jangka pendek dan jangka panjang. (Koutsoyiannis, 1979).

Biaya variabel yaitu biasanya yang diperuntukkan pengadaan faktor-faktor produksi yang jumlahnya berubah-ubah atau bervariasi tergantung pada produk yang telah direncanakan. Termasuk dalam biaya ini yaitu :

1. Biaya untuk pembelian bibit tanaman, pupuk, obat-obatan atau bahan-bahan penunjang lainnya.
2. Biaya untuk tenaga kerja langsung (buruh tani, buruh kebun yang sering disebut tenaga kerja musiman).
3. Biaya untuk penggunaan traktor, mesin giling dan mesin disel, seperti untuk pembelian solar, bensin, spare part dan lain-lain (Kartasapoetra, 1988).

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan

faedah (utility) waktu, tempat, dan pengalihan hak milik. Dalam menciptakan ketiga faedah tersebut, terdapat dua aspek penting yang terlibat didalamnya, yaitu :

1. Lembaga yang berfungsi sebagai saluran distribusi (*Channel of distribution/marketing*).
2. Aktivitas yang menyalurkan arus fisik barang (*Physical distribution*).

Saluran distribusi pada dasarnya merupakan perantara yang menjembatani antara produsen dan konsumen. Perantara tersebut dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu Pedagang perantara dan Agen perantara.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada usahatani milik H.Hairul yang berlokasi Di Kelurahan Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Barito Kuala, karena kasus usahatani H.Hairul Di Kelurahan Sungai Bamban Kecamatan Rantau Badauh Barito Kuala tersebut merupakan daerah yang paling banyak memproduksi jeruk siam. Persiapan dan pelaksanaan penelitian sampai dengan penulisan laporan direncanakan Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2015 sampai dengan selesai, dimulai dari pengumpulan data sampai pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani jeruk siam. secara mendalam mengenai usahatani jeruk siam ini dengan petani contoh serta pengamatan langsung. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dinas atau instansi yang ada kaitanya dengan penelitian serta pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini dibagi kedalam dua bagian. Bagian pertama untuk menganalisis tingkat keuntungan dan kelayakan usahatani jeruk H.Hairul, digunakan dalam periode 0-5 tahun, dari biaya awal dan biaya investasi. Bagian kedua digunakan data *Time Series* dalam periode 0-16 tahun. Untuk memperoleh data 6 sampai dengan 16 tahun diperoleh dari petani di wilayah tersebut dengan pembagian umur 6-8 tahun, umur 9-11 tahun, umur 12-14 tahun dan umur 15-16 tahun. Dari masing-masing kelompok umur tersebut diambil masing-masing sebanyak 1 orang petani jeruk, sehingga secara diperoleh data usahatanin jeruk antara umur 0-16 tahun.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Sangadji & sopiah (2010) Penelitian studi kasus adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi

saat ini dari subjek yang diteliti serta interkasinya dengan lingkungan, dalam hal ini usahatani jeruk siam.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Penyelenggaraan usahatani jeruk terbagi ke dalam dua kelompok yaitu biaya awal dan biaya tahunan.
2. Biaya awal terdiri dari pem-1. bersihan lahan, pembuatan tukungan, pembuatan lubang tukungan, biaya penanaman, dan biaya pembelian bibit (Rp/tahun).
3. Biaya tahunan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan, (penyiangan, pembubunan, pemangkasan, pemupukan, pengairan, penyiraman, penjarangan dan OPT) dan panen, dan biaya pembelian sarana produksi seperti pupuk dan pestisida (Rp/tahun).
4. Penerimaan adalah hasil dari usahatani dalam setahun dikali dengan harga (Rp/Tahun).
5. Distribusi adalah pemasaran jeruk dari produsen produksi jeruk ke konsumen akhir.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan yang pertama dan ketiga, digunakan metode deskriptif

Untuk mengetahui tujuan kedua yaitu kelayakan finansial usahatani jeruk. Untuk biaya investasi awal digunakan rumus sebagai berikut :

$$TCo = \sum C_i \quad \ldots\ldots (1)$$

Dimana :

Tco : Biaya awal tahun (Rp)

C_i : 1. Biaya pembersihan lahan (Rp)
2. Biaya pembuatan tukungan (Rp)
3. Biaya lubang tukungan (Rp)
4. Biaya pembelian bibit (Rp)
5. Biaya penanaman (Rp)

Untuk menghitung biaya tahunan terhadap biaya awal yang dikeluarkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$TC_o = \frac{\sum Ci}{Umur\ Ekonomis} \quad \ldots\ldots (2)$$

Sementara biaya tahunan atau tahun-tahun berikutnya digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC_{th} = FC_{ti} + VC_{ti} \quad \ldots\ldots (3)$$

Dimana :

FC_{ti} = Biaya tahun ke t, input ke-i yang terdiri dari (Kay, 1981) :
1. *Depreciation* atau biaya penyusutan alat yang digunakan
2. *Interest rate* atau biaya bunga terhadap modal
3. *Repair* atau pemeliharaan gudang
4. *Taxes* atau pajak (lahan)

Sementara biaya variabel tahun ke-t input ke-i terdiri dari ;

VC_{ti} = biaya variabel tahun ke-t, input ke-i

$TC_{tt} = TC_o + TC_{th}$ .....(4)

Dimana :

TC_{tt} : Biaya Total Tahunan
TC_o : Biaya Awal Tahun
TC_{th} : Biaya Total Pertahun

Dalam penelitian ini digunakan metode garis lurus dalam penentuan besarnya penyusutan, dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2000:41).

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad \text{.....(5)}$$

Dimana :

D = Besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)
Na = Nilai Awal barang modal tetap yang sama dengan harga pembelian (Rp)
Ns = Nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
Up = Umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun).

Dalam menaksir penerimaan, maka semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$TR_t = Y_t \times Pyt$.....(6)

Dimana :

TR_t = *Total Revenue*/Penerimaan Total tahun ke-t (Rp)
Y_t = Jumlah Output tahun ke-t atau hasil fisik (kg)
Pyt = Harga Output Per kg tahun ke-t (Rp)

Untuk mengetahui besar keuntungan usahatani jeruk siam tahun ke-t dapat dilihat dari selisih penerimaan total (*Total revenue)* dengan pengeluaran total (*Total cost)* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$\pi_t = TR_t - TCt$ .....(7)

Dimana:

π_t = Keuntungan tahun ke-t
TR_t = *Total Revenue* jeruk tahun ke-t yang di hasilkan dikalikan dengan harga satuan jeruk
TC_t = *Total Cost* (Biaya Total), tahun ke-t

Untuk menghitung kelayakan usahatani jeruk pada tahun ke-t digunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (RCR_t). Dengan rumus sebagai berikut :

$$RCR_{t=} = \frac{TRt}{TCtt} \quad \text{.....(8)}$$

Dimana :

RCR_t = Revenue Cost Ratio
TR_t = Penerimaan Total (Rp)
TC_{tt} = Biaya Total (Rp)

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Bila RCR > 1, maka usahatani tersebut menguntungkan
- Bila RCR < 1, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan

- Bila RCR = 1, maka usahatani tidak memberikan keuntungan tetapi tidak juga rugi.

$$PR = \frac{\pi}{TC} X\ 100\% \quad \text{.....(9)}$$

Dimana :

PR = *Profit Rate*/ Tingkat Keuntungan
π = Keuntungan
TC = Biaya Total (Rp)
IR = *Inflation Rate*/Tingkat Inflasi

$$RCR_t = \frac{TRt}{TCt} = \frac{Tahun\ biaya\ awal}{16\ Profit\ Rate}$$

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani jeruk secara keseluruhan (Umur Ekonomis) dilakukan dengan analisis aspek finansial secara kuantitatif melalui perhitungan NPV, IRR, Net, B/C, dan *pacback periode*. Adapun beberapa rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

$$NPV = \sum_{t=0/1}^{n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)} \quad \text{.....(10)}$$

Dimana :

B_t = Manfaat pada tahun t
C_t = Biaya pada tahun ke-t
t = Tahun kegiatan (t = 0,1,2,3,.17)
I = Tingkat DR (%)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{NPV1-NPV2} x\ (i2 - i1). \quad (11)$$

Dimana :

i_1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif
i_2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif
NPV_1 = NPV positif
NPV_2 = NPV Negatif

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0/1}^{n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}\ Bt-Ct>0}{\sum_{t=0/1}^{n} \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}\ Bt-Ct<0} \quad \text{...(12)}$$

Dimana :

B_t : Manfaat pada tahun ke- t
C_t : Biaya pada tahun ke-t
i : *Discount rate* (%)
t : Tahun

Selanjutnya untuk menghitung *payback periode* digunakan rumus sebagai berikut

$$payback\ period = \frac{I}{Ab} \quad \text{.....(13)}$$

Dimana :

I = besarnya biaya investasi yang diperlukan
Ab = manfaat bersih yang dapat diperoleh pada setiap tahunnya

Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan Usahatani Jeruk H. Hairul

Jenis Varietas

Varietas yang digunakan untuk usahatani tersebut, berupa varietas unggul lokal atau Siam.H. Agar dapat meningkatkan produktivitas usahatani jeruk maka tahapan-tahapan dalam penanaman jeruk harus dilakukan dengan baik Tahapan-tahapan tersebut yaitu : (persiapan lahan, pembuatan tukungan, lobang tukungan, bibit, pengolahan tanah dan pemupukan dasar, pengapuran, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen).

Biaya, Penerimaan dan Kelayakaan Usahatani Jeruk H.Hairul

Tabel 1. Dafta kegiatan biaya investasi awal usahatani/tahun jeruk H.Hairul

No	Kegiatan	Biaya , dan penerimaan (Rp/tahun/usahatani)
1.	Pembukaan Lahan	40.000.000
2.	Tukungan	10.000.000
3.	Lubang Tukungan	10.000.000
4.	Bibit	7.150.000
5.	Tanam	10.000.000
Jumlah		77.150.000

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2015).

Menggunakan rumus 2, maka biaya tahunan investasi awal usahatani jeruk milik H. Hairul adalah sebesar Rp 4.538. 235/usahatani/ tahun. Selanjutnya biaya tahunan seperti pemelihaan usahatni jeruk tersebut adalah sebesar Rp 144.227.667/ usahatani/ tahun (Tabel2).Hal ini berarti bahwa biaya total usahatani jeruk pada tahun ke-5 adalah sebesar Rp 148.765.902/usahatani/ tahun, atau biaya total sebesar Rp.40.166.793/ ha/tahun.

Tabel 2. Daftar kegiatan, biaya tahunan pemeliharaan perusahatani/tahun jeruk H.Hairul

No	Kegiatan	Biaya , dan penerimaan (Rp/usahatani/tahun)
1.	Pupuk Organik	990.000
2.	Kapur	3.840.0000
3.	Pupuk Phonska	17.700.000
4.	Herbi	9.705.000
5.	P upuk Cair	25.000.000
6.	Penyusutan Alat	1.722.667
7.	Pemeliharaan Tukungan	10.000.000
8.	Total Pemeliharaan	36.730.000
9.	Biaya Pengolahan	18.100.000
10.	Panen	20.000.000
Jumlah		144.227.667

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2015).

Penerimaan Usahatani Jeruk Siam

Hasil produksi jeruk selama satu periode produksi adalah 1.585 ton dengan rata-rata harga jual Rp. 4.291,00/kg,maka jumlah penerimaan usahatani jeruk dalam satu periode produksi adalah Rp. 6.799.284,55/ha/tahun.

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Jeruk Siam H.Hairul (ha/tahun)

Tahun	Produk (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/ha/tahun)
2003	1.585	4.291,0	6.799.284,55

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2015).

Kelayakan Usahatani Jeruk

Menggunakan rumus 8, dengan penerimaan sebesar Rp 6.799.284,55./ha/tahun, sementara total biaya usahatani jeruk sebesar Rp 40.166.793 /ha/tahun, maka nilai Revenue Cost Ratio (RCR) sebesar 0,169. angka tersebut relatif kecil dibawah 1 hal ini disebabkan bahwa produksi jeruk belum mencapai maksimum karena pola produksi jeruk sangat tergantung dengan umur berarti ada produksi maksimum dan minimum hal tersebut dapat dilihat nilai RCR yang relatif kecil pada awal produksi dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya terdapat kecendrungan umur jeruk bertambah. Berdasarkan dengan angka-angka tersebut nilai RCR masih relatif kecil dari 1 yang berarti bahwa setiap Rp.1 untuk usahatani jeruk hanya diperoleh Rp.0,169. Dengan kata lain masih rugi dan kerugiannya sangat besar dengan kata lain bahwa pada umur tersebut usahatani jeruk milik H.Hairul belum menguntungkan. Hal yang sama dengan kelayakan bahwa usahatani jeruk tersebut belum layak karena nilai *profit Rate* sebesar 0,93%/usahatani/tahun lebih kecil dari inflasi yang mencapai 5%/tahun.

Tabel 4. Keuntungan dan Kelayakan Usahatani Jeruk H.Hairul

Tahun	Total Biaya (Rp/ha/tahun	Penerimaan (Rp/ha/tahun)	RCR
2003	40.166.793	6.799.284,55	0,169

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2015)

Produksi dan Penerimaan

Produksi terendah terjadi pada umur 3,5 tahun, merupakan panen pertama sebesar 750 kg/ha dengan harga Rp.4.291.0.-.Produksi maksimum terjadi pada umur 13 tahun dan panen ke-13 sebesar 54.540 kg/ha dengan harga Rp.4.291.0.-.

Usahatani jeruk siam diperkirakaan akan berproduksi pada tahun ke-3,5 ini dimungkinkan karena salah satu keunggulannya cepat berbuah. Pada tahap ini produksinya masih relatif rendah diperkirakan rata-rata mencapai 750 ton /ha. dengan harga Rp. 4.291,0 kg,

maka diperoleh penerimaan sebesar Rp. 5.435.916.82.-. seiring meningkatnya produksi tahun ke-5 naik menjadi 1.267 ton/ha dengan penerimaan Rp. 6.799.284.55.-. ini berarti pada tahun-tahun tersebut penerimaan yang diperoleh sudah dapat menutupi biaya investasi tahunan yang diperlukan. Petani akan dapat menikmati manfaat usaha dari usahatani jeruk pada tahun ke-6 dan ke-7, tepatnya umur proyek 6 tahun 3 bulan , yaitu suatu periode dimana biaya investasi sudah dapat dikembalikan (Pay-back period). Dengan kata lain petani mulai memperoleh pendapatan bersih.

Tabel 5. Arus biaya dan penerimaan usahatani jeruk siam

tahun ke-	Cost (ct) (Rp)	Penerimaan (Rp)	pendapatan bersih (RP)	
			Tahunan	Komulatif
0	34.611.698,67	0,00	-34.611.698,67	-34.611.698,67
1	14.036.858,67	0,00	-14.036.858,67	-48.648.557,33
2	14.670.158,67	0,00	-14.670.158,67	-63.318.716,00
3	14.418.380,67	0,00	-14.418.380,67	-77.737.096,67
4	15.503.918,67	5.435.916,82	-10.068.001,85	-87.805.098,52
5	15.644.858,67	6.799.284,55	-8.845.574,12	-96.650.672,64
6	11.569.466,67	44.122.207,50	32.552.740,83	-64.097.931,81
7	12.853.466,67	50.848.350,00	37.994.883,33	-26.103.048,47
8	14.437.466,67	58.359.745,50	43.922.278,83	17.819.230,36
9	14.113.466,67	65.235.214,80	51.121.748,13	17.819.230,36
10	13.796.666,67	85.991.640,00	72.194.973,33	68.940.978,49
11	15.241.466,67	132.174.814,80	116.933.348,13	90.014.203,69
12	14.299.466,67	185.886.120,00	171.586.653,33	185.874.326,63
13	14.929.466,67	234.031.140,00	219.101.673,33	261.600.857,03
14	14.329.466,67	215.391.036,00	201.061.569,33	404.975.999,96
15	11.695.466,67	86.789.766,00	75.094.299,33	462.662.426,36
16	11.929.466,67	48.368.400,00	36.438.933,33	480.070.299,29
Total	258.081.207,34	1.219.433.635,96	961.352.428,62	1.490.804.732,07

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2015)

Biaya investasi 77.737.097
Penerimaan th-7 107.205.758,86
Penerimaan th-6 56.357.408,86
Payback period = 6 tahun + 3,033364898
Jadi Payback period pada proyek adalah 6 tahun 3 bulan

Selama periode usahatani jeruk, pada tahun ke- 13 akan diperoleh produksi optimal sebesar 54,54 ton/ha dengan penerimaan sebesar Rp. 234.031.140,00 setelah dikurangi biaya sebesar Rp. 14.929.466,67/tahun, maka pendapatan bersih yang diperoleh petani jeruk selama periode tersebut sebesar Rp. 219.007.973.33.

Penelaahan dengan konsep cash flow diatas belum mempertimbangkan fungsi waktu atas investasi dan penerimaan, untuk itu maka digunakan konsep internal rate of return (IRR). Menggunakan rumus 11 diperoleh nilai IRR sebesar 25,18%, RCR sebesar 4,72, dan Net B/C sebesar 3,90. Angka ini berindikasi bahwa usahatani jeruk siam memberikan fasibilitas yang cukup tinggi.

Tabel 6. Perhitungan finansial penerimaan bersih sekarang (NPV) dari berbagai tingkat suku bunga usahatani jeruk siam.

Tahun ke-	Cost (Ct) (Rp)	Penerimaan(Rp)	Pendapatan bersih (Rp)	NPV (10%)	NPV-1 (20%)	NPV-2 (27%)
0	34.611.698,67	0,00	-34.611.698,67	(34.611.698,67)	(34.611.698,67)	(34.611.698,67)
1	14.036.858,67	0,00	-14.036.858,67	(12.760.780,61)	(11.895.642,94)	(10.881.285,79)
2	14.670.158,67	0,00	-14.670.158,67	(12.124.098,07)	(10.535.879,54)	(8.815.671,33)
3	14.418.380,67	0,00	-14.418.380,67	(10.832.742,80)	(8.775.471,61)	(6.716.567,08)
4	15.503.918,67	5.435.916,82	-10.068.001,85	(6.876.580,73)	(5.192.963,35)	(3.635.669,91)
5	15.644.858,67	6.799.284,55	-8.845.574,12	(5.492.405,59)	(3.866.481,97)	(2.476.152,99)
6	11.569.466,67	44.122.207,50	32.552.740,83	18.375.173,55	12.058.561,89	7.063.977,36
7	12.853.466,67	50.848.350,00	37.994.883,33	19.497.382,83	11.927.545,01	6.391.416,85
8	14.437.466,67	58.359.745,50	43.922.278,83	20.490.067,23	11.685.002,41	5.727.527,49
9	14.113.466,67	65.235.214,80	51.121.748,13	21.680.611,63	11.525.708,47	5.167.712,02
10	13.796.666,67	85.991.640,00	72.194.973,33	27.834.287,50	13.793.894,09	5.657.308,44
11	15.241.466,67	132.174.814,80	116.933.348,13	40.984.425,17	18.933.735,45	7.103.159,58
12	14.299.466,67	185.886.120,00	171.586.653,33	54.672.795,66	23.545.039,10	8.079.918,50
13	14.929.466,67	234.031.140,00	219.101.673,33	63.465.950,31	25.478.836,94	7.997.964,29
14	14.329.466,67	215.391.036,00	201.061.569,33	52.945.795,25	19.814.401,81	5.689.487,19
15	11.695.466,67	86.789.766,00	75.094.299,33	17.976.978,21	6.271.578,46	1.647.256,82
16	11.929.466,67	48.368.400,00	36.438.933,33	7.930.173,57	2.579.013,04	619.626,94
Total	258.081.207,34	1.219.433.635,96	961.352.428,62	263.155.334,44	82.735.178,61	(5.991.690,30)

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diuraikan mengenai pola saluran pemasaran jeruk siam di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Pengumpulan data untuk mengetahui saluran pemasaran jeruk siam diperoleh dengan cara penelusuran jalur pemasaran jeruk siam mulai dari petani sampai pada konsumen. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada pemasaran jeruk siam di Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala menunjukkan ada empat saluran pemasaran yaitu :

Saluran I :
Petani→Penebas→Pedagang Besar→Pedagang Kecil→ Pedagang Pengecer →Konsumen.

Saluran II :
Petani →Pedagang Besar →Pedagang Kecil →Pedagang Pengecer→ Konsumen.

Saluran III : Petani→ Pedagang Besar →Pedagang Pengecer→ Konsumen.

Saluran IV :
Petani→ Pedagang Pengumpul →Pedagang Besar →Pedagang Kecil →Pedagang Pengecer →Konsumen.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan penyelenggaraan usahatani jeruk siam dari mulai persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman sampai panen, hampir sama dengan data primer dan data skunder yang ada dilapangan. Kabupaten Barito Kuala, khususnya Kecamatan Rantau Badauh, Kelurahan Sungai Bamban merupakan wilayah yang potensial untuk dijadikan sentra pengembangan jeruk siam.
2. Kriteria investasi pada usahatani jeruk siam H.Hairul pada tahun ke-5 nilai RCR sebesar 0,169. angka tersebut relatif kecil dibawah 1 hal ini disebabkan bahwa produksi jeruk belum mencapai maksimum karena pola produksi jeruk sangat tergantung dengan umur berarti ada produksi maksimum dan minimum hal tersebut dapat dilihat nilai RCR yang relatif kecil pada awal produksi dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya terdapat kecendrungan umur jeruk bertambah. Berdasarkan dengan angka-angka tersebut nilai RCR masih relatif kecil dari 1 yang berarti bahwa setiap Rp.1 untuk usahatani jeruk hanya diperoleh Rp.0,169. Dengan kata lain masih rugi dan kerugiannya sangat besar dengan kata lain bahwa pada umur tersebut usahatani jeruk milik H.Hairul belum menguntungkan. Hal yang sama dengan kelayakan bahwa usahatani jeruk tersebut belum layak karena nilai *profit Rate* sebesar 0,93%/usahatani/tahun lebih kecil dari inflasi yang mencapai 5%/tahun.
3. Kriteria investasi pada usahatani jeruk siam menunjukkan nilai RCR sebesar 4,72 (>1), NPV sebesar Rp. 322.651.911,79 (> 0), Net B/C sebesar 3.90(> 1) dan IRR sebsar 25,18% (> 20%), sehingga proyek usahatani jeruk siam dapat dikatakan (layak dilaksanakan).
4. Periode yang diperlukan untuk menutup biaya investasi dari usahatani jeruk siam yaitu 6 tahun 3 bulan (di bawah dari umur ekonomis proyek), sehingga proyek ini layak diusahakan.
5. Distribusi yang biasa dilakukan di Kelurahan sungai bamban melalui pembelian langsung ke petani jeruk dan menjualnya lagi ke pasaran atau dikirim ke luar pulau seperti pulau surabaya dan bali. Untuk selanjutnya dijual atau diolah lagi menjadi produk-produk makananan dan minuman serta olahan lainnya.

Saran

Adapun saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan potensi yang ada dan hasil analisis kelayakan finansial dari usahatani jeruk siam di Sungai Bamban, maka keberadaan usahatani jeruk siam harus dipertahankan dan diupayakan pengembangannya.
2. pengusahatani harus mampu menjaga atau mampu mempertahankan kelestarian usahatani jeruk siam dengan cara menjaga kesehatan tanaman dan menerapkan teknis budidaya yang baik agar kemampuan produksi tanaman jaruknya dapat terjaga (sesuai dengan potensi genetiknya).
3. Pengusahatani perlu diberikan penyuluhan dan pembinaan yang berkesinambungan tentang teknologi budidaya dan penanganan lepas panen agar skala ekonomis baik segi kuantitas dan kualitas dapat dicapai, sehingga dihasilkan komoditas yang bagus (bernilai jual tinggi).

Daftar Pustaka

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kota Banjarbaru. 2013. Laporan Akhir Tahun Tanaman Pangan dan Hortikultura. Kota Banjarbaru. Provinsi Kalimantan Selatan.

Koutsoyiannis. 1979, *Modern Microeconomic*. The Macmillan Press LDT.

Rismunandar. 1983. Bertanam Jeruk. Tarate Bandung.

Sangaji, Etta Mamang & Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian. Andi. Yogyakarta.

Stewart, H. Rewoldt. 1987. Strategi Distribusi Pemasaran. Penerbit Federal Publication Dan Binarupa Aksara.

Tim PS. 1995. Peluang Usaha dan Pembudidayaan Jeruk Siam. Penerbit Swadaya. Jakarta.